



Edukasi Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank

Aden Apandi^{1*}, Dian Surya Sampurna², Joko Bagio Santoso³, Fanisyah Maliki⁴, Preztika Ayu Ardheta⁵

^{1,4,5} Accounting, Economic, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

^{2,3} Management, Economic, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

Article Info

Article history:

Received: Oct, 26 2023

Revised: Jul, 07 2024

Accepted: Jul, 04 2024

Keywords:

Abdimas (1); Financial (2); Institutions (3); Banks and Non-Banks (4);

Correspondence:

Aden Apandi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta
adenapandi@stei.ac.id

Abstract

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi atau tugas pokok dari dosen di perguruan tinggi. Mitra kegiatan PKM ini adalah Madrasah Aliyah Fathan Mubina. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tentang "Edukasi Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank". Kegiatan PKM dilaksanakan secara *offline* dengan mendatangi Madrasah Aliyah Fathan Mubina yang berlokasi di Jl. Veteran III Tapos, Ciawi-Bogor pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 08.00-12.00 WIB. Tim pelaksana kegiatan ini adalah dosen STIE Indonesia, Rawamangun-Jakarta Timur. Sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah para siswa/i Madrasah Aliyah Fathan Mubina yang berjumlah 134 siswa dengan rincian sebagai berikut: 45 peserta kelas X (sepuluh), 43 peserta kelas XI (sebelas) dan 46 peserta kelas XII (duabelas). Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut: (1). Agar dapat meningkatkan pengetahuan para siswa dan siswi dalam hal lembaga keuangan perbankan dan non-bank di Indonesia. (2) Memahami dan mengetahui fungsi bank, manfaat bank, dll. (3) Jurnal Abdimas.

Education of Bank and Non-Bank Financial Institutions

Abstrak

Keywords:

Abdimas, Lembaga Keuangan, Banks dan Non-Banks

Conflict of interest:

None

JEL Classification:

Community Service (PKM) is one of the Tridharma of Higher Education or the main duties of lecturers in higher education. The partner for this PKM activity is Madrasah Aliyah Fathan Mubina. Community service activities (PKM) regarding "Education of Bank and Non-bank Financial Institutions". PKM activities are carried out offline by visiting Madrasah Aliyah Fathan Mubina which is located on Jl. Veteran III Tapos, Ciawi-Bogor on March 28 2022 at 08.00-12.00 WIB. The team implementing this activity are lecturers from STIE Indonesia, Rawamangun-East Jakarta. The target participants in this activity were Madrasah Aliyah Fathan Mubina students, totaling 134 students with the following details: 45 class X (tenth) participants, 43 class XI (eleventh) participants and 46 class XII (twelve) participants. The output of this community service activity (PKM) is as follows: (1). In order to increase students' knowledge regarding banking and non-bank financial institutions in Indonesia. (2) Understand and know bank functions, bank benefits, etc. (3) Abdimas Journal.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license

How to cite (APA Style):

Apandi, A., Sampurna, D. S., Santoso, J. B., Maliki, F., Ardheta, P. A., (2024). Edukasi Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 3 (1), 1-8

DOI : <https://doi.org/10.33476/jeci.v3i1.121>

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, pemahaman tentang lembaga keuangan baik bank maupun non-bank menjadi sangat penting bagi masyarakat. Edukasi mengenai lembaga keuangan tidak hanya berfokus pada pengetahuan dasar, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang produk, layanan, dan risiko yang terkait. Hal ini penting untuk mendorong literasi keuangan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Perkembangan ekonomi adalah peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi yang dibutuhkan oleh penduduknya. Kemampuan suatu negara dalam mengembangkan ekonomi ditentukan oleh kemajuan teknologi, penyesuaian lembaga, dan ideologi. Di Indonesia, perkembangan ekonomi tidak terlepas dari masalah ekonomi yang dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Permasalahan ekonomi di Indonesia dapat menghambat tercapainya keadilan dan kesejahteraan masyarakat, yang sering disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, kesenjangan pendapatan, dan inflasi. Dalam sistem ekonomi, lembaga keuangan memiliki peran utama sebagai perantara, yaitu menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada sektor riil untuk pengembangan usaha.

Lembaga keuangan adalah entitas yang memberikan jasa keuangan dan menarik dana dari masyarakat secara langsung. Lembaga keuangan memiliki lebih banyak aktiva finansial dibandingkan aktiva riil. Sumber pendanaannya bisa berasal dari perusahaan, rumah tangga, maupun pemerintah. Pemerintah sendiri memiliki lebih banyak aktiva riil dibandingkan aktiva finansial. Aktiva finansial berasal dari kewajiban perusahaan, lembaga keuangan, dan rumah tangga. Berbagai lembaga keuangan di pasar keuangan dapat digunakan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, dengan memperhatikan biaya dan jangka waktu pendanaan.

Lembaga keuangan bukan bank adalah entitas yang menyediakan jasa keuangan tetapi bukan merupakan bank. Lembaga ini dapat menarik dana dari masyarakat secara tidak langsung, seperti melalui pembiayaan konsumen, kredit, atau perusahaan asuransi. Lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, memainkan peran vital dalam perekonomian suatu negara. Mereka menyediakan berbagai layanan seperti tabungan, pinjaman, investasi, dan asuransi yang membantu individu dan bisnis dalam mengelola keuangan mereka. Edukasi mengenai lembaga keuangan dapat membantu masyarakat memahami manfaat dan risiko dari produk-produk keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan bijak.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai 38,03%. Artinya, hanya sekitar 38 dari 100 orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang produk dan layanan keuangan. Ini menunjukkan bahwa masih ada sekitar 62% penduduk yang belum memahami dengan baik tentang lembaga keuangan dan produk yang ditawarkan.

Bank merupakan lembaga keuangan di Indonesia yang sudah dikenal luas dalam kehidupan sehari-hari. Namun, bank bukan satu-satunya lembaga keuangan. Ada juga lembaga keuangan lain yang dikenal sebagai lembaga keuangan nonbank. Secara umum, fungsi kedua lembaga ini sama, yaitu menyediakan layanan keuangan kepada pengguna atau nasabahnya. Namun, masing-masing memiliki fungsi khusus. Misalnya, bank berfungsi menerima setoran

dana dari nasabah dan kemudian menawarkan pinjaman kepada nasabah lain. Bank memberikan kompensasi kepada nasabah dalam bentuk bunga atas dana yang disetorkan.

Tujuan utama penyetoran uang ke bank adalah untuk mendapatkan bunga, keamanan, dan kenyamanan. Sementara itu, tujuan utama penyetoran ke lembaga keuangan nonbank adalah untuk mendapatkan penghasilan tambahan, investasi, pembelian, dan lainnya. Kedua lembaga keuangan ini sama-sama penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Perputaran dana yang mereka lakukan berkontribusi signifikan terhadap kemajuan perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Peran dari bank sendiri merupakan lembaga keuangan bank yang menyediakan berbagai layanan keuangan seperti tabungan, deposito, pinjaman, dan kartu kredit. Mereka juga berperan dalam penyaluran kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Misalnya seperti Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri. Selanjutnya peran dari lembaga keuangan non-bank seperti perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, dan pasar modal juga memiliki peran yang signifikan. Misalnya, perusahaan asuransi membantu masyarakat dalam manajemen risiko melalui produk asuransi kesehatan, jiwa, dan kendaraan. Sementara itu, pasar modal menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal melalui penerbitan saham dan obligasi.

Terdapat beberapa tantangan dalam Edukasi Keuangan, yaitu kurangnya akses informasi: Masyarakat di daerah pedesaan seringkali memiliki akses terbatas terhadap informasi keuangan, baik karena infrastruktur yang kurang memadai maupun karena kurangnya program edukasi yang menjangkau daerah tersebut. Tantangan kedua yaitu kompleksitas produk keuangan: Produk dan layanan keuangan yang semakin kompleks seringkali membuat masyarakat kebingungan. Tanpa edukasi yang memadai, masyarakat cenderung menghindari penggunaan produk keuangan yang sebenarnya bisa bermanfaat bagi mereka. Tantangan ketiga dapat diketahui yaitu kurangnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan: Kasus-kasus penipuan atau skandal keuangan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Edukasi yang baik dapat membantu memulihkan kepercayaan ini dengan memberikan informasi yang transparan dan akurat.

Terdapat pula beberapa upaya-upaya untuk meningkatkan edukasi keuangan di antaranya yaitu, adanya program edukasi dari pemerintah dan lembaga keuangan, di mana pemerintah melalui OJK telah meluncurkan berbagai program edukasi keuangan seperti "Ayo ke Bank" dan "Simolek". Lembaga keuangan juga melakukan berbagai inisiatif edukasi, baik melalui seminar, workshop, maupun konten edukatif di media sosial. Upaya kedua yaitu dengan melakukan peningkatan literasi digital, dengan semakin maraknya penggunaan teknologi digital, literasi digital juga menjadi penting. Akses ke informasi keuangan melalui aplikasi dan platform digital dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan. Upaya terakhir adalah melakukan kerjasama dengan institusi pendidikan, yang mana integrasi materi literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan dapat membantu membentuk pemahaman yang baik sejak dini. Program edukasi keuangan di sekolah-sekolah dan universitas dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal ini penting untuk terus meningkatkan upaya dalam edukasi lembaga keuangan bank dan non-bank bagi para siswa di Madrasah Aliyah Fathan Mubina. Meningkatkan literasi keuangan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga lembaga keuangan, institusi pendidikan, dan seluruh elemen masyarakat. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang melek finansial, mampu membuat keputusan

keuangan yang bijak, dan pada akhirnya, meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah sosialisasi atau penyuluhan serta berbagi pengetahuan mengenai lembaga keuangan bank dan non-bank. Media yang digunakan meliputi powerpoint dan pembelajaran offline. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah melakukan survei awal secara langsung untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang lembaga keuangan di Indonesia. Tahap kedua adalah pemberian materi mengenai lembaga keuangan di Indonesia serta dampak teknologi terhadap bisnis. Evaluasi awal dilakukan dengan melaksanakan survei untuk mengukur pengetahuan peserta tentang lembaga keuangan bank dan non-bank di Indonesia. Evaluasi berikutnya meliputi penjelasan materi dan beberapa contoh institusi perbankan di Indonesia serta menjelaskan manfaat dan pentingnya menabung di institusi perbankan dan non-perbankan kepada para peserta.

Indikator Keberhasilan – Dalam mengukur efektivitas edukasi lembaga keuangan bank dan non-bank secara objektif, penulis melakukan beberapa indikator kuantitatif yang digunakan yaitu, dengan jumlah peserta seminar yang dibuktikan dengan daftar hadir peserta lebih dari target 100 orang peserta dengan tingkat kehadiran 100%. Selanjutnya melakukan pre-test untuk mengetahui perbandingan skor tes pengetahuan sebelum acara dimulai, dan diperoleh skor tes rata-rata 45% dengan kesimpulan bahwa sebagian besar peserta belum mengetahui perbedaan lembaga keuangan bank dan non-bank, sehingga para peserta hanya bisa menggeneralisasikan lembaga keuangan tersebut dengan alasan belum memahami secara jelas. Pada akhir kegiatan kami melakukan post-test dan diperoleh skor tes rata-rata 85% dengan kesimpulan bahwa peserta sudah memahami materi yang disampaikan, hal ini kami lakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan sehingga peserta dapat menjawab dengan baik dan benar. Terakhir kami melakukan survei tingkat kepuasan para peserta dengan adanya seminar yang dilakukan, survei kepuasan yang diisi oleh peserta setelah seminar menggunakan skala 1-10, dan seminar ini mendapatkan skor kepuasan antara 9-10, sehingga tingkat kepuasan peserta berada pada tingkat “sangat puas”.

Hasil Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Edukasi Lembaga Keuangan Non-bank” dimaksudkan untuk memberikan pengenalan kepada para siswa/i yang sedang belajar di sekolah menengah atas atau madrasah Aliyah jurusan ekonomi dengan tujuan agar para siswa/i mengetahui dan mengenal lembaga keuangan non-bank dibawah naungan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga dapat mengetahui lembaga-lembaga keuangan yang dianggap legal dan illegal. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan sosialisasi dan materi mengenai Edukasi Laporan Keuangan Bank dan Non-bank. Selanjutnya mengadakan sesi tanya jawab dan pemberian hadiah bagi peserta yang aktif mengajukan pertanyaan.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2022)

Gambar 1. Pemberian Materi pertama tentang “Perbankan Indonesia” oleh Joko Bagio Santoso



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2022)

Gambar 2. Pemberian Materi kedua tentang “Dampak Teknologi Terhadap Bisnis” oleh Dian Surya Sampurna

Selanjutnya, evaluasi dari pelaksanaan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan pengetahuan para siswa yang belum membedakan antara lembaga keuangan bank dan non-bank, serta manfaat dan pentingnya menabung di lembaga keuangan. Bahkan, ada peserta yang belum mengenal apa itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga bank mana saja yang berada di bawah naungannya. Harapan kedepannya adalah kegiatan ini diadakan secara berkala agar para peserta, terutama generasi muda, selalu mendapatkan pembaruan pengetahuan mengenai lembaga keuangan bank dan non-bank, baik yang legal maupun ilegal. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka memahami lebih baik sebelum terlibat dalam aktivitas di lembaga keuangan. Evaluasi lainnya mengenai durasi pelatihan yang singkat, namun kami menyediakan informasi terkait link materi pembelajaran yang bisa diunduh oleh peserta, sehingga mereka dapat memanfaatkannya kapan pun dibutuhkan.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2022)

Gambar 3. Sesi Tanya Jawab oleh Aden Apandi

Setelah pemaparan materi tentang perbankan Indonesia dan Dampak Teknologi terhadap Bisnis, kemudian selanjutnya dibuka sesi tanya jawab oleh moderator agar para peserta aktif dalam mencari pengetahuan tentang hal tersebut. Pertanyaan yang diajukan para peserta diantaranya sebagai berikut:

1. Pertanyaan yang diajukan oleh Septi Siswa kelas XII IPS. Apa perbedaan yang mendasar antara lembaga keuangan bank dan non-bank? Jawabannya adalah setidaknya ada tiga perbedaan diantara keduanya yaitu: 1). Bank menghimpun dana secara langsung berupa tabungan, giro, deposito, sedangkan lembaga keuangan non bank secara tidak langsung melalui kertas berharga. 2). Bank dapat menciptakan uang giral yang mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat, sedangkan lembaga keuangan non bank tidak memiliki kewenangan tersebut. 3). Bank bertujuan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sedangkan lembaga keuangan non bank bertujuan untuk memberikan jasa keuangan tertentu seperti asuransi, leasing, dan sebagainya.
2. Pertanyaan selanjutnya dilontarkan oleh Tini Siswi kelas XII IPS. Apa yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan terhadap lembaga keuangan ilegal? OJK adalah lembaga yang memiliki fungsi, wewenang, dan tugas dalam mengatur, mengawasi, memeriksa, serta melakukan penyidikan terhadap aktivitas jasa keuangan di Indonesia, dan bersifat independen. Artinya, OJK menjalankan tugasnya tanpa campur tangan dari pihak tertentu yang dapat mengganggu tanggung jawabnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memainkan peran penting dalam mencegah keberadaan lembaga keuangan ilegal di Indonesia. OJK melakukan pengawasan dan pengaturan terhadap seluruh lembaga jasa keuangan di Indonesia. OJK dapat menetapkan sanksi administratif kepada pihak yang melanggar peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan, serta memberikan atau mencabut izin usaha, izin orang perseorangan, efektivitas pernyataan pendaftaran, surat tanda terdaftar, persetujuan melakukan kegiatan usaha, pengesahan, persetujuan atau penetapan pembubaran, dan penetapan lainnya.

Selanjutnya adalah pembagian hadiah kepada para peserta aktif yang memberikan pertanyaan dan bisa menjawab pertanyaan dari para pemateri. Para peserta mengatakan bahwa “kami senang biaya pelatihan ini gratis bahkan memperoleh doorprize serta pembicara sangat kompeten karena menguasai bidangnya.”



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2022)

Gambar 4. Pemberian Hadiah oleh Aden Apandi dan Preztika Ayu Ardheta



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2022)

Gambar 5. Penutupan dengan foto bersama tim pelaksana dan peserta

Kesimpulan

Masih banyak pelajar yang belum memahami lembaga keuangan di Indonesia dan belum bisa membedakan antara lembaga yang legal dan ilegal. Banyak peserta beranggapan bahwa semua lembaga keuangan di Indonesia sama saja, padahal sebenarnya sangat berbeda. Setelah sosialisasi ini, para peserta, khususnya pelajar, diharapkan bisa membedakan kedua jenis lembaga keuangan tersebut. Sosialisasi tentang edukasi lembaga keuangan bank dan non-

bank dapat memberikan pengetahuan kepada peserta untuk membedakan keduanya serta menambah wawasan mereka dalam mata pelajaran ekonomi. Hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi ini termasuk kendala komunikasi, seperti penggunaan terlalu banyak jargon bahasa asing yang sulit dimengerti peserta, serta kurangnya koordinasi antara pelaksana dan penanggung jawab di lokasi pelaksanaan. Ke depan, pelaksanaan sosialisasi dengan tema yang sama diharapkan dapat menargetkan lebih banyak peserta, sehingga lebih banyak masyarakat dapat memahami lembaga keuangan bank dan non-bank di Indonesia, baik yang legal maupun ilegal, serta mengetahui manfaat menabung di bank.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan berkat dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia yang telah menyediakan fasilitas untuk tim pelaksana dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada tim penanggung jawab dan pembina siswa yang telah menginformasikan kepada para siswa untuk ikut serta dalam sosialisasi ini. Kami juga mengapresiasi Bapak Fikri selaku Kepala Madrasah Aliyah dan para guru yang telah menyediakan ruangan serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Tak lupa, terima kasih kepada Shilfany dan Tharisa sebagai mahasiswa yang turut terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Cahyani, R. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Zakat Infaq Sedekah Wakaf. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Gita, OJK IKNB, [m.bisnis.com>finansial>multifinance/ojk](https://www.bisnis.com/finansial/multifinance/ojk)
- Haifa dan Wibowo. (2015). Pengaruh Faktor Internal Bank dan Makro Ekonomi Terhadap Non-Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia: Periode 2010:01-2014:04. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*.
- Hartini, Nurhayati dan Rosyadi. 2021. Pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Bank Syariah Dalam Sistem Pengawasan Internal. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*.
- [Https://midtrans.com/id/blog/perbedaan-lembaga-keuangan-bank-dan-non-bank](https://midtrans.com/id/blog/perbedaan-lembaga-keuangan-bank-dan-non-bank)
- Lestari dan Trenggana. (2017). Pengaruh Sosialisasi Produk Perbankan Terhadap Minat Menabung Siswa SMA. In *Search (Informatics, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)*.
- Nasir dan Khomariyah. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Lembaga Keuangan www.ojk.go.id
- Rahmah et al., (2023). Peran Lembaga Keuangan Non-Bank dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Revina, S. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Muarasari Terhadap Praktik Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Rusydiana1a, A.S.dan Nugraha, T. (2022). Pengembangan Lembaga Pengelola Dana Bergulir Syariah Dalam Mendukung Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Indonesia. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Sari et al., (2022). Efektivitas Program Tabungan dan Kredit Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

- Sulaeman et al. (2020). Analisis Lembaga Keuangan Non-Bank Dan Perannya Dalam Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*.
- Sofiyana, A. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam Dengan Penyuluhan BMT Kampung Lembur Sawah Mulyaharja. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Thamrin dan Tantri. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Arwana.
- Trihantana, et al., (2017). Model Kebijakan dan Perencanaan Pengawasan Lembaga Keuangan Mikro. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Yulianti, et al., (2018). Studi Komparasi Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*.